

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Prosedur ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung lokasi atau lembaga yang menjadi objek penelitian guna menggali, mengamati, dan mempelajari fenomena secara intensif agar diperoleh data yang komprehensif.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemecahan masalah melalui pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, waktu, dan situasi tertentu. Proses ini dilaksanakan secara alamiah (*natural setting*) sesuai dengan kondisi riil di lapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia berdasarkan perspektif partisipan, baik secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2019: 18).

Secara teknis, penelitian ini berupaya mengupas tuntas pertanyaan mengenai alasan dan proses terjadinya suatu peristiwa dengan melaporkan hasil apa adanya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan memperoleh gambaran mengenai realitas sosial yang terjadi serta mampu memahami sekaligus merasakan pengalaman hidup yang dijalani oleh subjek penelitian.

Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan seluruh aspek terkait pembelajaran yang melibatkan interaksi edukatif antara

pendidik dan peserta didik (Rahardjo, 2017: 7). Dengan instrumen ini, peneliti berharap dapat mengungkap secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri II Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri II Gatak, Jalan Tegal Sari, Terik, Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwasanya sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai dari bulan Juni 2025 hingga Juli 2025. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan, studi pendahuluan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Penentuan waktu ini mempertimbangkan fleksibilitas dan dinamika di lapangan, termasuk kesiapan subjek penelitian, kondisi lingkungan sekolah, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber utama data untuk memahami fenomena yang diteliti. Mereka adalah pihak-pihak yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dengan isu yang sedang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 188), subjek penelitian adalah "benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan."

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Gatak, Sukoharjo.

2. Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu yang memberikan informasi penting tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Mereka dipilih secara purposif untuk memperoleh informasi mendalam terkait masalah penelitian. Informan penelitian tersebut meliputi:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebagai pelaksana utama dalam menyampaikan materi PAI dan nilai-nilai toleransi kepada siswa.
- 2) Siswa SMP Negeri II Gatak, berjumlah 3 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu perwakilan kelas VIII A, VIII B, dan VIII C yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Para siswa ini merupakan informan kunci sebagai penerima pembelajaran PAI

sekaligus pelaku utama dalam penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- 3) Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengawasan kurikulum, termasuk integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data-data yang relevan serta akurat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang relevan dan akurat di lapangan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Hasil wawancara dapat berupa tulisan, audio, visual, dan lainnya. Pengumpulan data ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam proses wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber atau informan.

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020: 289), wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan yang memiliki informasi penting tentang suatu objek. Dalam riset kualitatif, wawancara sering disebut wawancara mendalam atau intensif dan biasanya tidak terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Kriyantono (2020:

290) juga mengidentifikasi beberapa jenis wawancara, termasuk wawancara pendahuluan, terstruktur, semistruktur, dan mendalam (Ricardo, 2022:228).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai alat, seperti daftar pertanyaan, alat tulis, dan perekam, untuk memudahkan wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mendalam tentang minat belajar siswa. Informan yang diwawancarai termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa SMP Negeri II Gatak, dengan fokus pada peran pendidikan agama dalam meningkatkan kesadaran toleransi siswa.

2. Observasi atau pengamatan

Menurut Alhamid (2019: 4), instrumen observasi berfungsi sebagai pelengkap teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat dan mengamati objek penelitian secara langsung, memungkinkan mereka mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk memahami berbagai variasi pengamatan serta peran yang mereka jalankan. Hal ini membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan studi terhadap berbagai dokumen terkait penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi biasanya berupa gambar, tulisan, film, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2018), seperti yang dikutip oleh Tabina (2024: 112),

dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar, termasuk laporan serta keterangan yang mendukung penelitian di SMP Negeri II Gatak, Sukoharjo.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif berlainan, seperti menggabungkan catatan hasil pengamatan lapangan dan naskah hasil proses wawancara. Triangulasi dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber teknik dan waktu.

Teknik triangulasi dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi, dan angket. Menurut Mekarisce (2022: 486), menjelaskan bahwasanya tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian. Secara sederhana, triangulasi merupakan proses pengecekan data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data.

1. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk menjamin keakuratan informasi, peneliti mengambil data dari lebih dari satu

sumber. Mereka melakukan wawancara dengan beberapa informan, namun dengan pertanyaan yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dan relevan dengan isu yang sedang diteliti.

2. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau diskusi lebih lanjut kepada informan yang terkait sehingga mampu mendapatkan kepastian dan kebenaran terkait datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi data ke dalam pola, kategori, serta deskripsi mendasar guna merumuskan hipotesis kerja yang selaras dengan temuan empiris. Informasi yang diperoleh dari informan selanjutnya diolah berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Simamora, 2022: 22-25).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses di mana peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sepanjang pelaksanaan penelitian

kualitatif. Upaya reduksi data biasanya sudah mulai terlihat sejak tahap awal, bahkan sejak perancangan penelitian, seperti dalam penentuan kerangka penelitian, durasi penelitian, serta pencatatan data yang dianggap relevan. Selama pengumpulan data berlangsung, proses reduksi pun terus berjalan, seperti melalui pengkodean, identifikasi tema, pengelompokan data, pembagian kategori, hingga penulisan memo. Proses penyederhanaan dan transformasi data ini tidak berhenti pada tahap pengumpulan, tetapi terus berlanjut hingga penyusunan laporan akhir selesai. Penting dipahami bahwa reduksi data dalam konteks ini bukan berarti mengubah data menjadi bentuk kuantitatif. Data kualitatif tetap dapat diolah melalui berbagai cara seperti seleksi ketat, pembuatan ringkasan, atau pengorganisasian ke dalam pola-pola tertentu yang lebih terstruktur.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian data yang efektif menjadi salah satu cara utama untuk menghasilkan analisis kualitatif yang sahih. Bentuk penyajian ini dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Melalui penyajian tersebut, analis dapat memahami situasi yang sedang berlangsung serta menentukan apakah saatnya menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis sesuai petunjuk

yang ditampilkan dalam penyajian data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses dalam analisis data, bukan kegiatan yang berdiri sendiri. Kesimpulan-kesimpulan yang muncul selama penelitian juga harus melalui proses verifikasi secara terus-menerus. Artinya, makna yang ditafsirkan dari data harus diuji untuk memastikan kebenaran, kekuatan, dan kesesuaiannya yang semuanya mencerminkan validitas data tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan akhir tidak hanya diambil selama proses pengumpulan data, tetapi juga perlu divalidasi agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.